

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ilmu pengetahuan serta teknologi yang diisyaratkan dengan terdapatnya kemajuan pada bidang media data informasi serta teknologi dikala ini sudah berjalan begitu pesat<sup>1</sup>, hal tersebut banyak membawa perubahan baik dari segi berfikir, bertindak maupun bersikap pada masyarakat di era modern ini. Sebagaimana yang kita ketahui perkembangan iptek telah mempengaruhi pola kehidupan masyarakat dimana kebutuhan akan teknologi dalam kehidupan sehari-hari semakin meningkat seperti penggunaan *smartphone* dan internet yang pemakainya tidak hanya untuk orang dewasa namun juga pada anak remaja bahkan anak-anak pun tidak luput dalam memanfaatkan teknologi ini.

Berkat kehadiran teknologi internet segala kebutuhan manusia bisa dipenuhi. Mulai dari kebutuhan bersosialisasi, mengakses informasi sampai kepada pemenuhan kebutuhan akan hiburan yang bisa diperoleh melalui media sosial. Kehadiran internet ini akhirnya juga membawa dampak, baik positif dan negatif dalam kehidupan masyarakat.

Dari sekian banyak pengguna internet, kelompok remaja adalah kelompok yang terlihat lebih rentan terhadap ketergantungan pada internet, karena remaja berada pada masa transisi yaitu proses untuk

---

<sup>1</sup>Syifa Ameliola dan Hanggara Dwi Yudha Nugraha, "Perkembangan Media Informasi Dan Teknologi Terhadap Perkembangan Anak Dalam Era Globalisasi", Malang: Fakultas Pertanian, Universitas Brawijaya 2, (2015): h. 362.

mencari jati dirinya. Tanpa adanya bimbingan atau pengawasan dari orang tua juga orang terdekat maka teknologi komunikasi bisa saja digunakan untuk melakukan hal negatif yang dapat melanggar nilai dan norma yang berlaku di masyarakat.<sup>2</sup>

Perkembangan iptek tersebut tentunya membawa pengaruh pada kalangan masyarakat itu sendiri, baik dari kalangan anak-anak, remaja, dewasa dan juga orang tua. Salah satu dampak positif dari perkembangan teknologi internet yaitu mudahnya akses informasi dan komunikasi pada berbagai bidang seperti ekonomi dan pendidikan, hadirnya media sosial dan media hiburan seperti game online, video musik dan lain-lain. Disamping hal tersebut yang dapat kita rasakan dari perkembangan iptek ini, ternyata terdapat pula dampak negatif yang mungkin saja terjadi di lingkungan masyarakat yaitu antara lain timbulnya rasa malas untuk bersosialisasi, meningkatnya penipuan yang tersebar luas, *cyber bullying*, konten negatif yang berkembang pesat, pencemaran nama baik, menurunnya prestasi belajar,<sup>3</sup> kecanduan game online, timbulnya perilaku yang menyimpang sampai pada ketergantungan pada media sosial.

Oleh karena itu, diperlukan langkah untuk menghentikan dampak negatif tersebut dengan salah satu caranya adalah menambah ilmu pengetahuan agama melalui bimbingan keagamaan. Adanya bimbingan

---

<sup>2</sup>Ana Puji Astuti dan Anike Nurmalita, "Teknologi Komunikasi Dan Perilaku Remaja", *Analisa Sosiologi* 3, no.1 (2014): h. 95.

<sup>3</sup>Sutiono, "Dampak Positif Dan Negatif Penggunaan Teknologi Informasi Dan Komunikasi", DosenIT.Com (Online) tersedia di <https://dosenit.com/kuliah-it/teknologi-informasi/dampak-positif-dan-negatif-penggunaan-teknologi-informasi-dan-komunikasi>. Diakses tanggal 26 Januari 2021.

keagamaan ini dapat menjadi sebuah pondasi utama seseorang dalam menumbuhkan keimanan dan ketakwaannya terhadap Allah SWT. Adapun manfaat dalam bimbingan keagamaan ini yaitu untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan di dalam diri seseorang dan sebagai upaya pencegahan timbulnya perilaku yang menyimpang.

Bimbingan keagamaan ini dapat dilakukan di lingkungan internal yaitu pada lingkungan keluarga. Secara umum keluarga dapat dibedakan menjadi beberapa bentuk keluarga antara lain: a. Keluarga inti, yaitu terdiri dari ayah, ibu, serta anak (baik dari hasil perkawinan ataupun adopsi); b. Keluarga besar, yang terdiri dari keluarga inti dan ditambah dengan sanak saudara seperti kakek, nenek, keponakan, paman, bibi, sepupu dan lain-lain; c. Keluarga bentukan kembali, adalah keluarga baru yang terdiri dari pasangan yang telah bercerai ataupun yang telah kehilangan pasangannya; d. Orang tua tunggal, adalah keluarga yang terbentuk dari salah satu orang tua baik itu ayah atau ibu saja dengan anak-anaknya akibat perceraian ataupun yang ditinggal pasangannya; e. Ibu dengan anak, tanpa adanya pernikahan; f. Orang dewasa, baik pria atau wanita yang tinggal sendiri tanpa pernah menikah; g. Keluarga dengan anak tanpa adanya perkawinan sebelumnya atau disebut dengan keluarga kabitas; h. Keluarga berkomposisi, adalah keluarga yang pernikahannya berpoligami kemudian hidup bersama-sama.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Imas Siti Patimah dan Wahyu Gunawan, "Transformasi Bentuk Dan Fungsi Keluarga Di Desa Mekarwangi", *Sosioglobal : Jurnal Pemikiran dan Penelitian Sosiologi* 4, no.1 (2019): h. 17.

Terlepas dari berbagai macam bentuk keluarga di atas, peran terpenting di dalam keluarga adalah orang tua sebagai media pertama dalam memberikan bimbingan keagamaan pada diri seorang anak. Faktor pertama yang mempengaruhi akhlak anak yaitu lingkungan keluarga, sebagai unit pertama dan institusi pertama anak dipelihara, dibesarkan dan dididik untuk kelak menjadi anak yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia.<sup>5</sup> Peran bimbingan keagamaan ini tentunya sangat penting untuk diterapkan pada masa anak-anak bahkan hingga menginjak masa remaja agar kelak ketika anak menginjak dewasa sudah terbiasa ditanamkan nilai-nilai keagamaan di dalam dirinya, sebagaimana yang kita ketahui bahwa dengan terus berkembangnya zaman orang tua tentunya menyadari bahwa tumbuh kembang seorang anak selalu beriringan dengan berkembangnya zaman yang ada, sehingga harus ada pedoman yang menjaga seseorang agar tetap pada ajaran yang semestinya.

Bimbingan keagamaan ini merupakan suatu kegiatan yang bersifat untuk membimbing seseorang baik dari segi fisik maupun batin yang bersumber pada ajaran agama Islam, dengan tujuan menjadikan seseorang memiliki pribadi dan amal yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Kemudian bagaimana bimbingan ini dilakukan kepada mereka yang tidak memiliki keluarga? Maka hal tersebut sebagaimana disebutkan dalam Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 34 Ayat (1) yang berbunyi bahwa

---

<sup>5</sup>Muh. Judrah, "Pembinaan Orang Tua Dalam Pembentukan Akhlak Anak", *Al-Qalam : Jurnal Kajian Islam & Pendidikan* 8, no. 1 (2016): h. 73.

“Fakir miskin dan anak-anak terlantar dipelihara oleh negara.”<sup>6</sup> dan di dalam ayat Alqur’an tidak diragukan lagi dalam mempengaruhi berkembangnya sebuah lembaga kesejahteraan sosial atau panti asuhan anak-anak yatim piatu dan dhuafa<sup>7</sup>, sebagaimana Allah berfirman dalam Q.S. Al-Baqarah/2:220 :

فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْيَتَامَىٰ قُلْ إِصْلَاحٌ لَّهُمْ خَيْرٌ وَإِنْ تُخَالِطُوهُمْ فَإِخْوَانُكُمْ  
وَاللَّهُ يَعْلَمُ الْمُفْسِدَ مِنَ الْمُصْلِحِ وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَأَعْتَبْتُمْ إِنْ اللَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ (٢٢٠)

Artinya : “Tentang dunia dan akhirat. Mereka menanyakan kepadamu (Muhammad) tentang anak-anak yatim. Katakanlah, “Memperbaiki keadaan mereka adalah baik!” dan jika kamu mempergauli mereka, maka mereka adalah saudara-saudaramu. Allah mengetahui orang yang berbuat kebaikan. Dan jika Allah menghendaki, niscaya Dia datangkan kesulitan kepadamu. Sungguh, Allah Maha Perkasa, Maha Bijaksana.”<sup>8</sup>

Makna ayat tersebut adalah kerelaan kebaikan kalian terhadap mereka (anak-anak yatim) adalah perbuatan yang baik, dan apabila kalian bercampur tangan dengan mereka dalam semua urusan kehidupan mereka sehari-hari maka mereka adalah saudara-saudaramu seagama dan sebagai seorang saudara sudah seharusnya memperhatikan kemaslahatan saudaranya. Dan Allah mengetahui siapa yang berbuat baik terhadap

---

<sup>6</sup>Republik Indonesia, "Undang-Undang R.I. Pasal 34 Ayat (1) Tentang Kesejahteraan Sosial" dalam Undang-Undang Dasar 1945 (Solo: CV.Bringin 55) h. 25.

<sup>7</sup>Eshantha Ariyadasa, "Participatory Education Research: An Exploration of Ways to Enhance Children's Rights Through Ensuring Respect For All Cultures And Religions", *Participatory Educational Research* 15, no.1 (2015): h. 37.

<sup>8</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Tafsirnya* (Jakarta: Lentera Abadi, 2010) h. 320.

mereka. Dan sekiranya Allah berkehendak menyulitkan kalian dalam urusan anak-anak yatim, niscaya Dia telah menyulitkan kalian.<sup>9</sup>

Dengan demikian keterkaitan antara undang-undang dan Alqur'an ini terwujud melalui sebuah Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) atau yang sering disebut dengan panti asuhan, juga dengan adanya Lembaga kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) ini merupakan salah satu upaya dalam menjalankan tugas negara sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Dasar 1945.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata panti asuhan bermakna rumah atau tempat kediaman untuk memelihara dan merawat anak yatim atau anak yatim piatu dan juga anak terlantar.<sup>10</sup> Keberadaan panti asuhan juga berfungsi dalam menghasilkan kesejahteraan untuk anak-anak penyandang masalah sosial.<sup>11</sup> Lembaga kesejahteraan sosial anak (LKSA) atau panti asuhan juga menjadi salah satu wujud penerapan nilai-nilai yang terkandung dalam Islam, yaitu sebagai fungsi lembaga yang bekerja pada bidang kemanusiaan dan kesejahteraan umat manusia yang terfokus pada bimbingan, pembinaan dan pendidikan kepada anak yatim piatu, anak yatim, anak piatu dan dhuafa.

---

<sup>9</sup>Tafsirweb, "*Tafsir Quran Surat Al-Baqarah Ayat 220*" (Online) tersedia di <https://tafsirweb.com/853-quran-surat-al-baqarah-ayat-220.html>. Diakses tanggal 15 Februari 2021.

<sup>10</sup>KBBI, "*Arti Kata "Panti"*", KBBI.co.id (Online) tersedia di <https://kbbi.co.id/arti-kata/panti>. Diakses tanggal 27 Juni 2020.

<sup>11</sup>Diah Novita, "The Management Orphanage in Henri Fayol's Perspective: A Case Study of Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Darul Hadlonah Ceper Klatem", *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)* 6, no. 2 (2021): h. 149.

LKSA memiliki tujuan untuk mendidik dan mengasuh anak-anak yatim piatu/ kaum dhuafa dengan memberikan bimbingan dan pembinaan kepada anak asuhnya melalui kebutuhan fisik, mental, sosial dan keagamaan anak agar menjadi dewasa dalam kehidupan bermasyarakat pada kemudian hari melalui peran pengasuh LKSA sebagai peran pengganti orang tua. Selain tujuan tersebut, peran bimbingan keagamaan dalam pendirian LKSA tentunya sebagai salah satu bentuk pelayanan yang diberikan kepada anak asuh dalam hal membentuk karakter anak yang religius, karena LKSA merupakan salah satu lembaga yang menaungi anak-anak yatim piatu dan kaum dhuafa juga sebagai lembaga yang dapat mendidik dan menjadikan kepribadian seseorang di masa perkembangannya dengan lebih baik melalui penerapan bimbingan keagamaan yang dilaksanakan.

Maka dalam hal ini Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak sudah semestinya menerapkan bimbingan keagamaan untuk anak asuhnya, hal tersebut dapat menjadi salah satu bentuk motivasi mereka selama berada di LKSA sehingga mereka dapat membedakan antara benar dan salah untuk dilakukan serta yang berdasarkan pada ajaran agama islam.

Bimbingan keagamaan ini tentunya tidak berjalan efektif dan efisien apabila dalam kegiatannya tidak dikelola dengan manajemen yang baik dalam rangka mencapai tujuan yang diinginkan. Manajemen adalah suatu proses yang diimplementasikan oleh seorang individu atau kelompok dalam melakukan suatu usaha guna mencapai tujuan tertentu dalam sebuah

organisasi.<sup>12</sup> Manajemen berbasis bimbingan keagamaan ini bertujuan untuk membimbing anak-anak asuh melalui sebuah pengajaran dengan kegiatan-kegiatan keagamaan yang tujuannya untuk menambah ilmu pengetahuan agama dan menambah ketakwaan kepada Allah SWT.

Titik perhatian masyarakat terhadap sebuah lembaga kesejahteraan sosial anak (LKSA) atau panti asuhan ini dalam hal kesejahteraan anak asuhnya tidak dilihat dari segi fisik saja melainkan dari segi spiritualnya, peran pengasuh yang baik akan menjadi bekal untuk anak di masa depannya. Dalam hal ini penting bagi anak-anak untuk mendapatkan bimbingan keagamaan melalui kegiatan keagamaan selama mereka berada di LKSA .

Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Aisyiyah Hikmah Zam-Zam Banjarmasin didirikan pada tanggal 24 September 2006, yang terletak di Jalan Sultan Adam Komplek Andhika No.28 Rt.15 ini berdiri atas inisiatif perkumpulan ibu-ibu aisyiyah yang tergugah hatinya karena melihat kondisi masyarakat Sungai Miai masih banyak yang hidup serba kekurangan dimana anak-anak mereka akhirnya tidak bisa mendapatkan pendidikan karena tidak memiliki dana, hal tersebut lah yang mendasari berdirinya sebuah LKSA Aisyiyah Hikmah Zam-Zam Banjarmasin hingga saat ini.

LKSA Aisyiyah Hikmah Zam-Zam Banjarmasin dalam bidang bimbingan keagamaan memiliki beberapa kegiatan keagamaan seperti

---

<sup>12</sup>Ibnu Syamsy, *Pokok-Pokok Organisasi Dan Manajemen* (Jakarta: Rineka Cipta, 1994) h. 13.



shalat fardhu berjamaah, shalat tahajud, tahfidz Alqur'an, puasa sunnah dan tausiyah agama. Dari kegiatan tersebutlah nilai-nilai keagamaan ingin ditanamkan pada diri anak-anak asuh, hal tersebut diharapkan dapat menjadi salah satu motivasi bagi anak-anak dalam melakukan segala hal baik selama mereka berada di LKSA ataupun kelak ketika mereka meninggalkan LKSA.<sup>13</sup>

Dengan demikian Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) menjadi sebuah tempat bertumbuh dan berkembangnya anak-anak dengan pengasuhan yang baik dan juga didukung oleh para pengasuh LKSA yang berjiwa sosial yang tinggi dalam memberikan bimbingan serta pembinaan berupa kegiatan keagamaan dan dapat memahami karakter anak-anak asuh yang berbeda-beda mengingat mereka datang dari latar belakang keluarga yang berbeda pula.

Maka untuk memaksimalkan pengasuh ataupun pengurus dalam memberikan bimbingan keagamaan kepada anak-anak asuh perlu adanya penerapan fungsi-fungsi manajemen yang baik agar tercapainya tujuan organisasi, serta memudahkan pengasuh untuk melihat perkembangan anak asuh baik dari segi keagamaan maupun dari segi perilaku sosialnya.

Oleh sebab itu, berdasarkan uraian permasalahan diatas maka dalam penelitian ini peneliti tertarik untuk mengangkat judul: Manajemen Bimbingan Keagamaan Di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Aisyiyah Hikmah Zam-Zam Kota Banjarmasin.

---

<sup>13</sup>Hasil wawancara dengan Kakak Hamidah, Pengasuh LKSA Aisyiyah Hikmah Zam-Zam Banjarmasin, 14 November 2019.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam bimbingan keagamaan di LKSA Aisyiyah Hikmah Zam-Zam ?
2. Bagaimana bimbingan keagamaan yang dilakukan LKSA Aisyiyah Hikmah Zam-Zam ?
3. Bagaimana hasil yang telah dicapai dalam bimbingan keagamaan di LKSA Aisyiyah Hikmah Zam-Zam ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam bimbingan keagamaan di LKSA Aisyiyah Hikmah Zam-Zam.
2. Untuk mengetahui bimbingan keagamaan yang dilakukan LKSA Aisyiyah Hikmah Zam-Zam.
3. Untuk mengetahui hasil yang telah dicapai dalam bimbingan keagamaan di LKSA Aisyiyah Hikmah Zam-Zam.

## **D. Signifikansi Penelitian**

Adapun signifikansi atau manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan agar para pengurus dan pengasuh LKSA Aisyiyah Hikmah Zam-Zam dapat mengetahui dan

memahami fungsi manajemen dalam bimbingan keagamaan yang dilaksanakan.

2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan tambahan sebagai referensi dan evaluasi untuk para pengurus dan pengasuh dalam memberikan yang terbaik untuk anak asuhnya, sehingga tujuan dalam bimbingan keagamaan di LKSA Aisyiyah Hikmah Zam-Zam dapat tercapai.

### **E. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesalah pahaman dari penafsiran judul penelitian ini maka peneliti menjelaskan beberapa istilah sebagai berikut :

#### **1. Manajemen**

Pengertian manajemen secara etimologis, kata manajemen berasal dari bahasa Inggris, *management*, yang berarti ketatalaksanaan, tata pimpinan, dan pengelolaan. Dalam bahasa Arab, istilah manajemen diartikan sebagai *an-nizam* atau *at-tanzhim*, yang merupakan suatu tempat untuk menyimpan segala sesuatu dan penempatan segala sesuatu pada tempatnya.

Sedangkan secara terminologi terdapat banyak definisi yang dikemukakan oleh para ahli, diantaranya adalah :

*“The process of planning, organizing, leading, and controlling the work of organization members and of using all available organizational resources to reach state organizational goals”.*

[Sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengevaluasian terhadap para anggota organisasi serta penggunaan seluruh sumber-sumber yang ada secara tepat untuk meraih tujuan organisasi yang telah ditetapkan].<sup>14</sup>

Jadi manajemen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pergerakan dan pengawasan di dalam kegiatan bimbingan keagamaan yang ada di LKSA Aisyiyah Hikmah Zam-Zama Banjarmasin.

## 2. Bimbingan Keagamaan

Bimbingan keagamaan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu suatu upaya atau usaha yang sifatnya membimbing atau mengarahkan anak-anak asuh LKSA Aisyiyah Hikmah Zam-Zam baik secara fisik maupun batinnya untuk menjadikan pribadi yang lebih baik dan beramal sesuai dengan ajaran agama Islam. Jadi, bimbingan keagamaan ini dapat disebut sebagai seluruh bentuk usaha yang telah terencana yang dalam pelaksanaannya dapat dilakukan oleh perorangan atau sekelompok orang untuk mencapai tujuan yang diinginkan yaitu menanamkan nilai-nilai agama di dalam diri seseorang.

Bimbingan keagamaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kegiatan yang dilakukan di LKSA Aisyiyah Hikmah Zam-Zam berupa kegiatan keagamaan seperti shalat fardhu berjamaah, shalat

---

<sup>14</sup>Munir Muhammad dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012) h. 9.

tahajud, tahfidz Alqur'an, puasa sunnah dan tausiyah agama kemudian dari kegiatan-kegiatan inilah yang akan menjadikan anak-anak asuh menjadi generasi qur'ani serta berakhlak mulia dengan selalu menjunjung tinggi nilai-nilai keagamaan.

### 3. Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA)

Lembaga kesejahteraan sosial anak (LKSA) atau panti asuhan adalah sebuah lembaga sosial kemasyarakatan yang menaungi anak yatim, anak piatu, anak yatim piatu, dan anak-anak yang kurang berkecukupan baik dari segi ekonomi, pendidikan maupun sosialnya. Serta sebagai tempat yang penuh dengan kasih sayang keluarga dan sebagai tempat untuk membimbing, membina dan mendidik untuk menjadikan anak-anak yang berakhlak baik dengan pengetahuan dan keahlian yang dimilikinya yang diharapkan kelak dapat beradaptasi dengan masyarakat luar. LKSA yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu LKSA Aisyiyah Hikmah Zam-Zam Kota Banjarmasin.

Berdasarkan dari definisi istilah di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan Manajemen Bimbingan Keagamaan Di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Aisyiyah Hikmah Zam-Zam Banjarmasin dalam penelitian ini adalah sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan yang diterapkan di dalam bimbingan keagamaan yang dilaksanakan untuk mengetahui perkembangan anak asuh dalam hal kepribadian

keagamaannya selama berada di LKSA Aisyiyah Hikmah Zam-Zam Banjarmasin.

## **F. Penelitian Terdahulu**

Berdasarkan penelitian yang ada bertujuan untuk menghindari adanya tindakan plagiat dalam penelitian ini, maka peneliti akan memaparkan beberapa penelitian yang pernah ada dengan penelitian yang peneliti buat antara lain sebagai berikut :

1. Skripsi yang berjudul “Manajemen Pembinaan Keagamaan Panti Asuhan (Studi Panti Asuhan Rumah Penyantun Muhammadiyah Kota Banda Aceh)” yang ditulis oleh Rahmat Yani (431307382), Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh Tahun 2018. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan fungsi manajemen pembinaan keagamaan di Panti Asuhan Rumah Penyantun Muhammadiyah Kota Banda Aceh dalam melakukan pembinaan keagamaan terhadap anak asuhnya dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan fungsi manajemen Panti Asuhan Rumah Penyantun Muhammadiyah Kota Banda Aceh. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan fungsi manajemen pembinaan keagamaan di Panti Asuhan Rumah Penyantun Muhammadiyah Kota Banda Aceh sudah berjalan dengan efektif dengan pemberian pembinaan pada bidang pendidikan formal maupun

nonformal kepadanya anak asuhnya dengan didukung dari berbagai macam faktor di dalamnya. Adapun persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama berfokus pada aspek manajemen yang diterapkan oleh sebuah LKSA atau panti asuhan terkhusus pada bidang keagamaannya, sedangkan perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah waktu penelitian, tempat penelitian dan lokasi penelitian.

2. Skripsi yang berjudul “Bimbingan Anak Di Panti Asuhan (Studi di Panti Asuhan Maulana Hasanuddin Cilegon, Banten)” yang ditulis oleh Ade Setiawan (133400275), Fakultas Ushuluddin Dakwah dan Adab Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten Tahun 2017. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran pengasuh dalam memberikan bimbingan agama kepada anak asuh Panti Asuhan Maulana Hasanuddin Cilegon, Banten. Adapun persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama berfokus pada aspek bimbingan agama yang diberikan kepada anak asuh yang ada di LKSA atau panti asuhan, namun terdapat perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu pada penelitian ini lebih menekankan pada peran pengasuh dalam memberikan bimbingan agama terhadap anak asuhnya dalam artian subjek penelitian ini adalah para pengasuh yang ada di LKSA, sedangkan pada penelitian yang penulis lakukan lebih

menekankan pada aspek manajemen yang diterapkan oleh LKSA atau panti asuhan terkhusus pada bidang bimbingan keagamaannya, kemudian perbedaan lainnya adalah waktu penelitian yang dilakukan, tempat penelitian, dan lokasi penelitian.

3. Skripsi yang berjudul “Bimbingan Keagamaan Berbasis Multiple Intelligences Yayasan Bina Insan Madani Banjarmasin” yang ditulis oleh Mia Rasyidawati (1601341110), Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin Tahun 2019. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini membahas tentang bimbingan keagamaan dengan menggunakan pendekatan *multiple intelligences* yaitu 8 teori terkait kecerdasan manusia yang diterapkan oleh Yayasan Bina Insan Madani khususnya pada lembaga pendidikan SDIT Al-Firdaus Yayasan Bina Insan Madani Banjarmasin. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, perbedaannya yaitu penulis melakukan penelitian bagaimana penerapan manajemen dalam proses bimbingan keagamaan yang dilakukan oleh LKSA Aisyiyah Hikmah Zam-Zam Banjarmasin, juga terdapat perbedaan lainnya yaitu tempat penelitian, lokasi penelitian dan waktu penelitian. Namun terdapat persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama membahas mengenai bimbingan keagamaan.



4. Skripsi yang berjudul “Pembinaan Akhlak Remaja Di Panti Asuhan Aisyiyah Hikmah Zam-Zam Sultan Adam Banjarmasin” yang ditulis oleh Siti Mahmudah (1601210531), Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin Tahun 2020. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini membahas tentang pembinaan akhlak remaja yang dilakukan oleh Panti Asuhan Aisyiyah Hikmah Zam-Zam kepada anak-anak asuhnya. Berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan, perbedaannya yaitu terletak pada objek penelitian yang dibahas, penulis membahas tentang manajemen bimbingan keagamaan di LKSA Aisyiyah Hikmah Zam-Zam juga dari segi waktu penelitian yang berbeda. Namun terdapat persamaan pada penelitian ini yaitu lokasi penelitian yang sama.

## **G. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan, bab ini membahas mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional dan sistematika penulisan.

BAB II : Kajian teori, bab ini membahas mengenai manajemen, fungsi-fungsi manajemen, bimbingan keagamaan dan lembaga kesejahteraan sosial anak atau LKSA.

BAB III : Metode penelitian, bab ini membahas tentang apa saja metode yang digunakan peneliti dalam merangkai permasalahan yang ada dengan mencakup pendekatan dan jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

BAB IV : Hasil penelitian dan pembahasan, bab ini membahas mengenai hasil penelitian yang mencakup profil lembaga, kegiatan bimbingan keagamaan yang dilaksanakan, penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam bimbingan keagamaan dan hasil yang telah dicapai dalam kegiatan bimbingan keagamaan yang dilaksanakan di LKSA Aisyiyah Hikmah Zam-Zam Banjarmasin.

BAB V : Penutup, bab ini memuat tentang kesimpulan dan saran yang bertujuan sebagai bahan masukan untuk para pembaca.